

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

MA Al Mahrusiyah adalah lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Konteks penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana Pendidikan Implementasi Kurikulum 13 yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren. Problematika pendidikan dipesantren tentunya menjadi bahan penelitian yang perlu dibahas lebih lanjut. Permasalahan pendidikan yang ini mempengaruhi kinerja kurikulum dan hasil implementasi dari Pendidikan kurikulum 13.

Pengaruh dari sebuah pendidikan yang menggunakan kurikulum 13 di pesantren disetiap lembaga pastinya berbeda beda, apalagi pendidikan pesantren dan hasil implementasi yang digunakan disetiap pondok pesantren, perubahan dan penetapan kurikulum akan sangat mempengaruhi setiap pendidikan yang akan berlangsung. Penelitian ini membahas bagaiman pendidikan implementasi yang berada dipondok pesantren yang menggunakan kurikulum 13, padahal pendidikan pesantren di Al Mahrusiyah sendiri masih mempertahankan pendidikan pesantren salaf.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>1</sup>

Prinsip Pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No. 20/2003).

Madrasah secara harfiah bisa diartikan sekolah yang artinya suatu tempat proses berlangsungnya belajar mengajar secara formal, dengan tujuan mendapatkan pendidikan yang nantinya bisa mengubah bangsa Indonesia. Setiap madrasah dan sekolah mempunyai kebijakan dan wewenang sendiri akan peraturan, metode pembelajaran dan kurikulum yang akan dipakai. Jika dibandingkan dengan sekolah, madrasah lebih menonjol karena disana terdapat sebuah pendidikan karakter melalui bidang keagamaan dengan nilai religiusnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Agus Sriwanto, *Implementasi Kurikulum Terpadu Di Mts Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta*, (februari 2014), hal. 2

<sup>2</sup>]

Perbedaan karakter madrasah dengan sekolah itu dipengaruhi oleh perbedaan tujuan antara keduanya secara historis maupun mengacu pada masa depan. Tujuan dari pendirian madrasah pertama kalinya digunakan di Indonesia digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam, selain untuk memenuhi kebutuhan modernisasi pendidikan di Indonesia, sebagai jawaban atau respon dalam menghadapi kolonialisme dan Kristen, di samping untuk mencegah memudarnya semangat keagamaan penduduk akibat meluasnya lembaga pendidikan Belanda.

Fenomena yang kini tengah terjadi dalam pendidikan nasional kita seakan terjadi dualisme pendidikan antara pendidikan yang berlabel Islam bersumber pada tata nilai ajaran Islam, yang ada dibawah Kementerian Agama, dengan pendidikan umum yang tanpa menggunakan label Islam yang bersumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Permasalahan terkait kurikulum Kemendikbud yaitu berkurangnya muatan materi pendidikan agama, karena muatan kurikulum yang ada pada kurikulum Kemenag belum mampu membentuk siswa yang paham agama secara ruhiyah.<sup>3</sup>

Kurikulum dalam sebuah madrasah adalah sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan, suatu madrasah tidak akan berjalan dan maju tanpa adanya kurikulum karena kurikulum yang menjadi acuan suatu madrasah tersebut menjadi lebih baik disetiap tahunnya menjadikan kualitas Pendidikan lebih baik mencetak generasi yang dapat diandalkan dimasa depan.

---

<sup>3</sup> Ibid, Agus Sriwanto, hal. 2

Dalam sebuah kurikulum tentunya terdapat pembelajaran yang diberikan dari guru kepada siswa. Dalam hal ini pengajar tidak akan bisa menyampaikan pelajaran dengan baik jika kurikulum yang dijalankan tidak diperbarui untuk menjadikan proses dan pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Al Mahrusiyah lirboyo Kediri terkait Kurikulum 13 yang digunakan, maka penulis tertarik dan mempunyai keinginan untuk mengetahui bagaimana kurikulum 13 yang dipakai di Madrasah Aliyah Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri padahal sekolah swasta ini tidak bisa terlepas dari naungan pondok pesantren. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pendidikan Implementasi Kurikulum 13 Berbasis Pesantren Di 11 Mia 3 Madrasah Aliyah Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri”

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 13 Berbasis Pondok Pesantren di Kelas 11 MIA 3 MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana hasil Implementasi Kurikulum 13 Berbasis Pondok Pesantren di Kelas 11 MIA 3 MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari Implementasi Kurikulum 13 Berbasis Pondok Pesantren Kelas 11 MIA 3 MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri

2. Untuk mengetahui Kurikulum 13 Berbasis Pondok Pesantren di Kelas 11 MIA 3 MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Aspek akademis

Dalam sisi akademis penelitian ini dilakukan sebagai bahan masukan dalam ilmu pengetahuan siswa 11 Matematika dan Ilmu Alam 3 MA Al Mahrusiyah tentang bagaimana prosedur yang dilakukan sekolah saat sekolah tersebut berada didalam naungan pondokpesantren.

Bagaimana pondok pesantren bisa menyeimbangkan antara pendidikan salafi dengan pendidikan formal sedangkan peradapan zaman semakin maju menuntut mereka untuk berkembang sedangkan mereka tidak bisa meninggalkan kebiasaan lama.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

- a. Peneliti berharap penelitian ini menjadi ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya untuk teman teman semua khususnya untuk teman teman prodi Pendidikan AgamaIslam
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai Pendidikan implementasi di pondok pesantren.

3. Aspek praktis

Dalam prakteknya sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam mengambil langkah-langkah yang efektif dalam

perkembangan Pendidikan Kurikulum 13 di 11 MIA 3 MA Al

Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>4</sup>

### **2. Kurikulum 13**

Kurikulum 13 dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi siswa di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Makna kurikulum juga dapat merujuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Di samping itu, kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokume tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dengan masyarakat yang mencakup lingkup tertentu, baik suatu sekolah, kabupaten, propinsi ataupun seluruh negara.

---

<sup>4</sup> Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70.

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat Sekolah Dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.<sup>5</sup>

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan sebagainya sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Materi pelajaran tersebut (terutama Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) disesuaikan dengan materi pembelajaran standar Internasional (seperti PISA dan TIMSS)

---

<sup>5</sup> Jurnal, Wikipedia, ( kurikulum 13) 28 juni 2022

sehingga pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam negeri dengan pendidikan di luar negeri.<sup>6</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan, nomor 60 tahun 2014 tanggal 11 Desember 2014, pelaksanaan Kurikulum 2013 dihentikan dan sekolah-sekolah untuk sementara kembali menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kecuali bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang sudah melaksanakannya selama 3 (tiga) semester, satuan pendidikan usia dini, dan satuan pendidikan khusus. Penghentian tersebut bersifat sementara, paling lama sampai tahun pelajaran 2019/2020.<sup>7</sup>

### 3. Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah, yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatis dan independen dalam segala hal.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid, wikipedia

<sup>7</sup> Ibid, wikipedia

<sup>8</sup> Ahmad Syaifuddin, Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan, (nganjuk, 01 mei 2015), hal. 213



Pesantren dapat dikategorikan sebagai lembaga nonformal Islam, karena keberadaan dalam jalur pendidikan kemasyarakatan memiliki program pendidikan yang disusun sendiri dan pada umumnya bebas dari ketentuan formal.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam jurnal yang dituliskan oleh Wiwin Fachrudin Yusuf yang membahas tentang IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (K-13) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR (SD), dengan indicator, pengertian Kurikulum dan Kurikulum 2013, penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI SD, perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Dalam jurnal yang dituliskan Hambali, Sumyani yang membahas tentang APOSTERIORI DISKURSUS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 & KTSP (ANALISIS PENERAPAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN SLTA DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN NURUL JADID). Dengan indicator aposteriori, implementasi kurikulum 2013, diskursus K13 & KTSP.

---

<sup>9</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf, Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Sd), (Pasuruan, juni 2018) hal. 263

Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan konsep pembelajaran kurikulum 2013 dan KTSP. Untuk memaparkan jawaban dari hasil penelitian tentang pelaksanaan kurikulum 2013 pada lembaga pendidikan SLTA di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Dalam skripsi yang dituliskan oleh Ena Manal Ahmad, yang membahas tentang IMPLEMENTASI PENDIDIKAN FORMAL SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PRENGGAN KOTAGEDE PADA MASYARAKAT SEKITAR.

Dengan indicator, Pendidikan Formal, Santri, PP NU Prenggan, Masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran formal santri pada masyarakat sekitar.<sup>10</sup>

Dalam skripsi yang dituliskan oleh Tina Rosiana, yang membahas tentang IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMA PESANTREN (STUDI DI SMA UNGGULAN PONDOK MODERN SELAMAT KENDAL). Dengan indicator, kurikulum, implementasi kurikulum 2013, pendidikan berbasis pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep sekolah berbasis pesantren, implementasi kurikulum 2013 serta kendala dan solusi yang dilaksanakan di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat Kendal. Implementasi kurikulum 2013 difokuskan pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

---

<sup>10</sup> Ena Manal Ahmad, *Implementasi Pendidikan Formal Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede Pada Masyarakat Sekitar*, (Yogyakarta, 13 juni 2020) hal.6

Dalam skripsi yang dituliskan oleh Agus Sriwanto, dengan judul dan tema yang diangkat IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU DI MTS PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL YOGYAKARTA.

Dengan indicator, pengelolaan, kurikulum terpadu, madrasah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang implementasi kurikulum terpadu di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyin Putra mencakup tiga aspek yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Joko Paminto, Tina Rosiana, Budiyono, dan Heri Triluqman Budisantoso dengan judul tema yang diangkat IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH PESANTREN DENGAN SISTEM BOARDING SCHOOL. Dengan indicator oarding school, curriculum implementation, curriculum evaluation, curriculum plan, national curriculum.

Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat Kendal, menunjukkan karakteristik unik berupa kurikulum yang terpadu antara kurikulum nasional, muatan materi dari Kementerian Agama (Kemenag), dan visi khas dari yayasan pondok pesantren Selamat.

Dengan demikian terdapat kombinasi antara orientasi Kurikulum 2013 yang bersifat umum, materi dari Kemenag yang berorientasi memberi bekal ilmu-ilmu keislaman, dan ditunjang oleh program di asrama yang memperkaya pembentukan karakter siswa dan pengayaan penguasaan pengetahuan siswa.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Saharuddin Universitas Muhammadiyah Parepare Abdul Halik Universitas Muhammadiyah Parepare, dengan judul yang bertemakan INTEGRASI KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM PEANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI SMA PONDOK PESANTREN MODERN AL-IKHLASH KABUPATEN POLEWALI MANDAR. Dengan indicator, Integration and Caricature.

Bertujuan untuk menjelaskan, bagaimana integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum pesantren dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, bagaimana implementasi integrasinya, dan apa saja factor penghambat dan pendukung integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum pesantren dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash.<sup>11</sup>

Dalam tesis yang ditulis oleh Rohmad, dengan mengambil judul, IMPLEMENTASI HIDDEN CURRICULUM PESANTREN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK SUNAN KALIJAGA SAMPUNG PONOROGO. Dengan indicator, fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi Hidden Curriculum Pesantren untuk mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo.

---

<sup>11</sup> Saharuddin, Abdul Malik, *Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Peantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik Di Sma Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kabupaten Polewali Mandar*, (mandar, 1 september 2019). Hal. 1

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis dengan judul Implementasi Kurikulum 13 Berbasis Pondok Pesantren di Kelas 11 MIA 3 MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi oprasional, f) penelitian terdahulu, dan g) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) kurikulum 13, b)pondok pesantren, dan c) pembelajaran pondok pesantren

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas mengenai: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrument penelitian, d) teknik pengumpulan data, dan e) teknik analisis data

Bab IV: paparan hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) hasil penelitian, meliputi: 1) Latar belakang objek, 2) Penyajian data, dan b) Pembahasan penelitian.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran.